



ISLAMIC CONVENTION CENTER NAHDHATUL KHAIRAAT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Mohamad Anwar Talibe¹, Moh. Muhrim Tamrin², Evi Sunarti Antu³
Universitas Ichsan Gorontalo^{1,2,3}

mohamadanwartalibe@gmail.com¹, muhrim.tamrin@gmail.com², amlesa2010@gmail.com³

Informasi Naskah:

Diterima: 18-09-2022
Direvisi: 05-10-2022
Disetujui terbit: 31-10-2022
Diterbitkan:
Online 01-11-2022

Abstract: Besides Al-Khairaat Foundation playing a role in the field of education, it also takes a part in the field of da'wah and community development. Da'wah is not merely the appearance of a preacher by merely expressing religious values in society. It also contains a broad understanding covering all aspects of life, especially in the Sangtombolang subdistrict. The Islamic Convention Center of Nahdhatul Khairaat provides an identity for Cempaka village, Sangtombolang subdistrict. It is the reason for the planning of the building "Islamic Convention Center of Nahdhatul Khairaat with a Neo-Vernacular Architectural Approach" with the overall goal of being a place or place for all conventional Nahdhatul Khairaat activities.

Keyword: Traditional, Culinary Tourism, Neo Vernacular Architecture

Abstrak: Yayasan Al-Khairaat juga Selain bidang pendidikan, mengambil peran di bidang dakwah dan pengembangan kemasyarakatan. Dakwah bukan semata-mata tampilan dai' yang sekedar mengungkapkan masalah agama di tengah-tengah masyarakat, akan tetapi mengandung pengertian yang luas yang mencakup semua aspek kehidupan khususnya di Kecamatan Sangtombolang. Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat memberikan identitas bagi desa Cempaka Kecamatan Sangtombolang, maka perencanaan gedung "Islamic Convention Centre Nahdhatul Khairaat dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular", dengan tujuan secara keseluruhan adalah suatu wadah atau tempat pemusatan segala kegiatan Nahdhatul Khairaat yang bersifat konvensional.

Kata Kunci: Nahdhatul Khairaat, Islamic Convension Center, Neo Vernakular

PENDAHULUAN

Maka diperlukan adanya wadah khusus yang dibangun untuk keperluan kegiatan keagamaan atau pertemuan serta sarana penunjang lainnya dengan jumlah kapasitas yang sesuai dengan standar kebutuhan yang seharusnya menjadi syarat atau kriteria dari sebuah gedung konvensi, yang mampu mewadahi, memfasilitasi, serta perlengkapan yang memadai untuk menunjang suatu kegiatan keagamaan yang dimaksudkan untuk pondok pesantren Nahdhatul Khairaat.

Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat memberikan identitas bagi desa Cempaka Kecamatan Sangtombolang, maka perencanaan gedung konvensi yang diberi nama "Islamic Convention Centre Nahdhatul Khairaat

dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular", Neo berasal dari bahasa Yunani dan digunakan sebagai fonim yang berarti baru. Jadi neo-vernacular berarti bahasa setempat yang diucapkan dengan cara baru, arsitektur neo-vernacular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat.

Uraian diatas, maka penulis mengambil Judul Islamic Convention Centre Nahdhatul Khairaat dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular. Secara keseluruhan adalah suatu wadah atau tempat pemusatan segala kegiatan Nahdhatul Khairaat yang bersifat konvensional.

TINJUAN PUSTAKA

1. Lokasi dan Tapak *Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat*

Lokasi pengadaan perancangan Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat yaitu agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam keperluan kegiatan keagamaan pertemuan, penjamuan tamu, pengembangan bakat kemampuan santri baik dalam bidang ekstrakurikuler maupun bidang dakwa di Bolaang Mngondow Sulawesi Utara Kecamatan Santombolang.



Gambar 1. Peta Kabupaten Bolaang Mongondow

Desa Cempaka Kec. Sangtombolang merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Bolaang Mongondow Induk. Sebagian besar mayoritas penduduk beragama Islam. Masyarakat dan para santri sangat antusias adanya kegiatan keagamaan, terbukti dengan adanya pembangunan pondok pesantren Nahdhatul Khairaat. Desa Cempaka selain berfungsi sebagai pusat dakwah dan kegiatan keagamaan juga berkeinginan sebagai pusat penyebaran islam.



Gambar 2. Lokasi Tapak Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat

2. View Lokasi

Meskipun lokasi obyek perancangan tersebut memiliki potensi, namun lokasi ini berada sedikit jauh dari pemukiman warga dengan lokasi yang cukup luas maka masyarakat sangat antusias dengan adanya pembangunan pondok pesantren di Desa cempaka Kecamatan Sangtombolang.



Gambar 1. Akses masuk lokasi pesantren Nahdhatul Khairaat



Gambar 2. View rencana lokasi pesantren

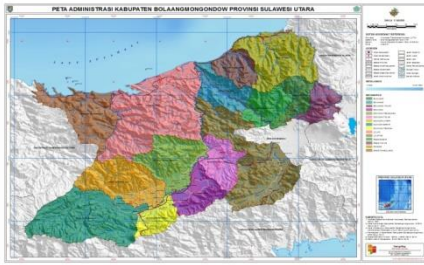
Dengan melihat potensi dan kondisi Lokasi tersebut sehingganya masih dibutuhkan penataan agar menjadi suatu perencanaan pondok pesantren yang tertata dengan fasilitas serta prasarana yang mendukung agar menarik minat para santri dan ulama yang ingin datang berkunjung.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi perancangan dan tapak

Lokasi perancangan terletak di Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara yang berfungsi sebagai wilayah dengan pemanfaatannya sebagai pusat perdagangan regional/grosir perbelanjaan dan pertanian, kawasan olahraga, rekreasi, fasilitas kesehatan, pribadatan. Kabupaten Bolaang Mongondow secara administratif terbagi dalam 15 kecamatan dan 2020 desa/kelurahan. Luas wilayahnya mencapai 3.517,47 km². Dan Kecamatan Sangtombolang merupakan kecamatan terluas, yaitu dengan luas wilayah mencapai 776,31 km² atau 22,14% dari total wilayah Bolaang

Mongondow dan berpenduduk sebanyak 80 313,00 jiwa



Gambar 5. Peta Kabupaten Bolaang Mongondow

Kabupaten Bolaang Mongondow secara astronomis terletak $00^{\circ}15'46''$ - $01^{\circ}15'38''$ Lintang Utara dan antara $123^{\circ}07'26''$ - $124^{\circ}41'46''$ Bujur Timur.

Batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Bolaang Mongondow merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Utara dan memiliki batasbatas: Utara-Laut Sulawesi; Selatan-Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur; Barat -Kabupaten Bolaang Mongondow Utara; dan TimurKabupaten Minahasa Selatan dan Kabupaten Minahasa Tenggara.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian teknik yang dipakai untuk pengumpulan data yaitu:

- Observasi atau pengamatan secara langsung yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap situasi lapangan dilokasi penelitian. Dengan melakukan pengambilan data yang berupa mengukur, merekam tampilan gambar (foto), membuat sketsa atau catatan-catatan.
- Wawancara yaitu teknik pengumpulan data berdasarkan proses atau kegiatan tanya jawab dengan pihak yang terkait dan berhubungan dengan perencanaan dan perancangan proyek untuk melengkapi data-data yang di perlukan.
- Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menyaring data, mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, dan mensistesisikan sumber-sumber data yang tertulis dalam buku, artikel atau makalah yang berhubungan dengan obyek.
- Penelitian kepustakaan
Penelitian kepustakaan didapat dengan cara studi kepustakaan yang dilakukan dengan membaca, mengumpulkan dan menganalisa semua buku-buku yang berhubungan dengan

objek penelitian untuk membantu penyelesaian penelitian ini.

e. Studi Internet

Studi Internet dilakukan melalui pengumpulan data dengan cara browsing, download dan search melalui Internet.

3. Metode Pembahasan Data

Dalam penelitian ini di gunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Berupa kegiatan pada Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat di kecamatan sangtombolang desa cempaka.

b. Data Sekunder

Data arsitektur dan non arsitektur mengenai objek penelitian.

4. Proses Prancangan

Strategi desain merupakan gambaran mengenai objek perencanaan dan perancangan Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat utama yang harus diperhatikan dalam menjalankan proses rancangan yaitu dengan mengetahui masalah yang mendukung akan hadirnya objek ini agar betul-betul direalisasikan karena dianggap dapat memberikan jawaban mengenai masalah yang terkait. Dengan adanya latar belakang serta rumusan masalah maka munculah ide yang terdiri atas tiga aspek yaitu mengenai tema rancangan, objek rancangan, dan lokasi perancangan. Dari ketiga aspek tersebut yang menjadi ide maka perlu adanya pengembangan pengetahuan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- Memahami dan mengkaji kedalaman dan pemaknaan dari perancangan Islamic Convention Centre Nahdhatul Khairaat di Bolaang Mongondow Sulawesi Utara Kecamatan Sangtombolang lewat studi komparasi.
- Memahami dan mangkaji tema perancangan yang ada dengan relevansinya terhadap perancangan Islamic Convention Centre Nahdhatul Khairaat yang perlu didukung lewat studi literatur dan studi komparasi.
- Menganalisa lokasi dan tapak yang terpilih. Dalam tahap ini ada tiga aspek yang saling mendukung dan menjadi kontrol satu dengan lainnya. Dari tahap pengembangan pengetahuan tentang objek, tema, tapak terdapat pengetahuan yang lebih mengenai tipologi objek, tema rancangan dan tapak itu sendiri.

5. Strategis Perancangan

Strategi perancangan ditempuh dengan cara mengolah data–data yang berkaitan dengan fungsi dan tema rancangan yaitu Arsitektur Neo Vernakular. Kemudian dilakukan proses penelaan dengan fungsi dan tema rancangan yang berkaitan dengan Arsitektur Neo Vernakular dalam proses gubahan bentuk, tata massa, peletakan tata massa, dan sistem struktur. Dengan kata lain, dalam hasil rancangan bentuk dan tata massa tidak melenceng dari tema di atas. Selain itu penggunaan serta syarat–syarat dan besaran ruangnya. Proses penelaan tema, judul, dan studi kasus pada akhirnya melahirkan konsep dasar rancangan Islamic Convention Centre Nahdhatul Khairaat dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular. Konsep–konsep rancangan tersebut kemudian ditransformasikan dalam konsep bentuk tata massa, struktur, dan tata ruang luar.

Bagian ini menjelaskan tentang jenis penelitian yang di gunakan diantaranya jenis penelitian kuantitatif atau kualitatif, Penelitian kualitatif seperti studi kasus, fenomenologi, etnografi, dan lain–lain, perlu menambahkan uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

6. Studi Komparasi

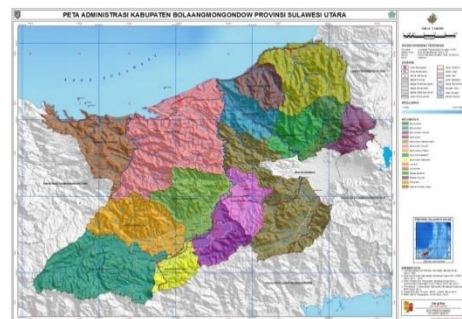
Tujuan dari studi komparasi yaitu agar mendapatkan sebuah gambaran dan masukan mengenai sarana dan tujuan fasilitas yang mempunyai kesamaan dengan objek perancangan sehingga data–data yang diperoleh melalui studi komparasi tersebut dapat dijadikan objek pembandingan. Adapun aspek–aspek yang akan dinilai pada setiap kasus adalah:

- a. Aspek fungsi: sesuai dengan tujuan kehadiran objek yang berfungsi untuk memwadhahi aktivitas pengunjung dalam memperoleh pengetahuan dan mengakomodasi aktivitas pengunjung secara umum agar supaya upaya kehadiran fungsi objek lahir dari kesesuaian masing–masing elemen fungsi yang terdapat pada objek tersebut.
- b. Aspek bentuk dan pola pengaturan massa: bentuk massa bangunan satu sama lain dibandingkan untuk mendapatkan nilai–nilai yang dapat di angkat pada objek rancangan, melalui sudut pandang perancang dengan muatan teori arsitektur yang dikandung. Diharapkan dengan pembandingan ini perancang dapat memperoleh tambahan pembendaharaan dan penentuan imajinasi bentuk mengenai objek rancangan.

- c. Aspek Fasilitas: Fasilitas–fasilitas yang ada pada masing–masing objek di bandingkan satu sama lain agar supaya fasilitas yang di tampilkan pada objek rancangan nantinya akan bermanfaat bagi pengunjung.
- d. Aspek Fasade: Gubahan wajah arsitektural pada objek rancangan disesuaikan dengan kandungan nilai makna yang diwadahnya, agar apa yang di dalamnya tercermin diluar dan sebaliknya.
- e. Aspek Ruang: Kriteria ini diangkat untuk mendapatkan gambaran yang tepat, karakteristik ruang yang sesuai dengan aktivitas yang di wadhahi objek melalui pembandingan antara masing–masing objek.
- f. Aspek Landasan Filosofis Rancangan: melalui landasan filosofis ini, diharapkan perancang dapat memperoleh gambaran tentang bagaimana landasan filosofis yang akan digunakan sehingga objek ini bisa digunakan sesuai dengan fungsinya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Fisik Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara



Gambar 6. Peta Administrasi Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara

Kabupaten Bolaang Mongondow adalah salah satu yang berada diprovinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Provinsi Sulawesi Utara memiliki 15 kabupaten kota dengan 117 kecamatan dan 1,838 kelurahan. Provinsi ini ditetapkan dengan dasar hukum undang–undang No 13 tahun 1964. Hari jadi ditetapkan setiap tanggal 14 agustus. Dari 15 kabupaten/kota, Bolaang Mongondow Induk ibu kotanya adalah lolak. Wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow telah mengalami sejumlah pemekaran, tahun 2007 dimekarkan lagi menjadi kota kotamobagu dan kabupaten bolaang mongondow utara. Pada tahun 2008 dimekarkan lagi menjadi kabupaten bolaang mongondow timur dan kabupaten bolaang mongondow selatan. Kabupaten bolaang mongondow terdiri dari 15 kecamatan, 2 kelurahan, dan 200 desa. Pada tahun 2017,

jumlah penduduknya mencapai 246.282 jiwa dengan luas wilayah 2.871,65 km² dan sebaran penduduk 86 jiwa/km².

Tabel 1. Jumlah Kecamatan dan Jumlah keseluruhan Desa Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara

Kode Komendagri	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa
71.01.32	Bilalang		8
71.01.13	Bolaang	1	10
71.01.31	Bolaang Timur		9
71.01.33	Dumoga		12
71.01.09	Dumoga Barat		12
71.01.35	Dumoga Tengah		10
71.01.34	Dumoga Tenggara		10
71.01.10	Dumoga Timur	1	15
71.01.11	Dumoga Utara		16
71.01.12	Lolak		26
71.01.14	Lolayan		14
71.01.19	Passi Barat		13
71.01.22	Passi Timur		13
71.01.20	Poigar		20
71.01.05	Sangtombolang		12

Tabel 1. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dikabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara

No	Kecamatan	Luas total area km ²		Penduduk (orang)		Kepadatan penduduk (orang/km ²)
		Km ²	%	Total	%	
1.	Bilalang	60,93	1,74	6548,0	2,61	136
2.	Bolaang	148,03	4,22	20904,0	8,35	136
3.	Bolaang Timur	65,20	1,86	11973,0	4,78	160
4.	Dumoga	n.a	n.a	15299,0	6,11	102
5.	Dumoga Barat	375,44	10,71	18599,0	7,43	45
6.	Dumoga Tengah	n.a	n.a	11748,0	4,69	176
7.	Dumoga Tenggara	n.a	n.a	8858,0	3,54	99
8.	Dumoga Timur	539,93	15,40	21735,0	8,68	169
9.	Dumoga Utara	364,21	10,39	15126,0	6,04	76

10	Lolak	374,54	10,68	32925,0	13,14	79
11	Lolayan	297,00	8,47	26359,0	10,52	61
12	Passi Barat	95,46	2,72	17107,0	6,83	175
13	Passi Timur	86,35	2,46	12732,0	5,08	128
14	Poigar	322,84	9,21	18778,0	7,50	63
15	Sangtombolang	776,31	22,14	11787,0	4,71	23
	Kab. Bolaang Mongondow	3.506,24	100,00	250478,0	100,00	87

a. Letak Geografis

Kabupaten Bolaang Mongondow ini memiliki motto “Adat Bersendikan Syara, Syara Bersendikan Kitabullah” sebagai pandangan hidup masyarakat yang memadukan adat dan agama. Secara astronomis, Kabupaten Bolaang Mongondow terletak 00°15’46” - 01°15’38” Lintang Utara dan antara 123°07’26”- 124°41’46” Bujur Timur. Batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

- 1) Bagian utara berbatasan dengan laut Sulawesi
- 2) Bagian timur berbatasan langsung dengan kabupaten Minahasa
- 3) Bagian selatan berbatasan langsung dengan Teluk Tomini
- 4) Bagian barat berbatasan langsung dengan provinsi Gorontalo

Kabupaten Bolaang Mongondow induk memiliki luas wilayah keseluruhan 2.871,65 km² dengan jumlah penduduk 246.282 jiwa pada tahun 2017 dan terdiri dari 202 desa/kelurahan.

b. Rencana Umum Tata Ruang Kota



Gambar 7. Peta Administrasi Kecamatan sangtombolang

- 1) Kawasan peruntukan hutan produksi
- 2) Kawasan peruntukan pertanian
- 3) Kawasan peruntukan industri
- 4) Kawasan peruntukan pariwisata
- 5) Kawasan pemukiman

6) Kawasan peruntukan lainnya

c. Morfologi

Berdasarkan data BPS Bolaang Mongondow tahun 2020 jumlah penduduk 11.634 jiwa. Yang terdiri atas 6.128 laki-laki dan 5.528 perempuan. Sebagian besar penduduk masih berpusat di kabupaten bolaang mongondow 22,14% (11.634) jiwa. Berdasarkan jumlah kepadatan penduduk dikecamatan ini cukup rendah 23 km² dengan luas wilayah sebesar 776,31 km² yang didiami oleh 11787,0 penduduk maka rata-rata tingkat kepadatan penduduk kecamatan sangtombolang adalah 23 per kilometer persegi.

d. Klimatologi

Kecamatan sangtombolang kabupaten bolaang mongondow dipengaruhi dua musim secara tetap, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Kondisi cuaca di 2017 cukup bervariasi. Tercatat suhu tertinggi terjadi di bulan Oktober yang mencapai 34,60C dan suhu terendah terjadi di bulan Januari yang mencapai 19,60C. Di bulan yang sama juga tercatat hari hujan yang paling tinggi yang mencapai 25 hari. Curah hujan paling tinggi terjadi pada bulan Januari yang mencapai 680 mm³. Walaupun hari hujan terendah terjadi pada bulan Oktober, namun curah hujan terendah terjadi di bulan Juli, yang hanya 81 mm³.

1. Identifikasi Kegiatan

Kegiatan yang diwadahi dalam Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat Desa Cempaka Kecamatan Sangtombolang yaitu:

- Melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional
- Mendorong peserta didik bersaing dalam hal kebaikan
- Mengembangkan budaya islam dalam kehidupan sehari-hari

2. Pelaku Kegiatan

Pada Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat Sangtombolang ini direncanakan dengan sasaran pengunjung adalah masyarakat Desa Cempaka, maupun luar daerah.

a. Pengelola

Pihak pengelola merupakan pihak yang memberikan pelayanan berupa informasi dan juga registrasi untuk melakukan penyewaan gedung yang tergabung dalam satu usaha.

b. Penyewa

Pihak individu atau badan usaha yang menggunakan ruang dan fasilitas komersil yang disediakan untuk menyelenggarakan acara atau kegiatan dengan sistem sewa.

c. Pengunjung/peserta

Pihak yang mengunjungi lokasi dengan tujuan menghadiri acara atau kegiatan yang diselenggarakan.

3. Aktifitas dan Kebutuhan Ruang

Aktivitas yang ada dalam gedung Islamic Convention Centre Nahdhatul Khairaat dapat ditinjau dari unsur pelaku kegiatan yaitu:

a. Kegiatan Utama Konvensi

Tabel 2. Aktifitas dan Kebutuhan Ruang Kegiatan Utama

Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Melakukan pertemuan/diskusi, presentasi, workshop, perjamuan, dan kegiatan lainnya	- Auditorium - Ruang pengelolah - Ruang ME - Ruang persiapan - Ruang gudang - Lavatory umum pria dan wanita - Lobby - Ruang pentry

b. Pengunjung

Tabel 4. Aktifitas dan Kebutuhan Ruang Pengunjung

Aktifitas	Kebutuhan Ruang
Melakukan kunjungan administrasi, melayani pendaftaran registrasi, perawatan dan pengamanan bangunan.	- Lobby - Auditorium

c. Parkir

Tabel 3. Aktifitas dan Kebutuhan Ruang Parkir

Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Memasuki lokasi	Gerbang (pintu masuk)
Parkir kendaraan	Area parkir
Memasuki gedung	Bangunan utama
Penjamuan	- Bangquet - Lavatory
Ke toilet	Lavatory

4. Pengolompokan Kegiatan

Agar setiap kegiatan berjalan secara efisien antara kegiatan satu dengan lainnya dapat saling menunjang maka diperlukan pengelompokan kegiatan tersebut berdasarkan sifat kegiatan dan waktu kegiatan.

a. Sifat Kegiatan

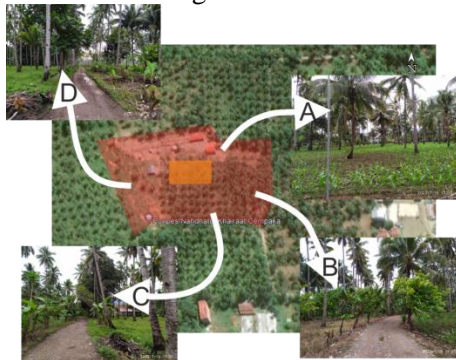
Tabel 4. Sifat Kegiatan

Kegiatan Utama	Sifat
Merupakan acara atau kegiatan pertemuan, rapat, seminar, ekstrakurikuler santri dan sebagainya.	Formal komunikatif, aman, informatif, dan edukasi
Kegiatan Utama	Sifat
Kegiatan penunjang yaitu yang mendukung kegiatan proses penerimaan tamu, hiburan, dan perjamuan.	Santai, atraktif-kreatif, dan fleksibel.
Kegiatan Utama	Sifat
Kegiatan ekstrakurikuler sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pondok.	Aman, tenang, dan formal.

b. Waktu Kegiatan

Waktu operasi Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat Desa Cempaka Kec. Sangtombolang dibuka mulai pukul 8.00 pagi sampai pukul 10.00 malam setiap hari.

1. Kondisi Existing



Gambar 8. Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat

Pada bagian utara merupakan daerah perkebunan warga dan masyarakat sekitar sering dijadikan ladang sedangkan bagian timur berdekatan dengan jalan tani dan berdampingan dengan lokasi, Pada bagian selatan terdapat jalan penghubung mengarah ke tapak. Sedangkan pada bagian barat merupakan ladang dan perkebunan warga.

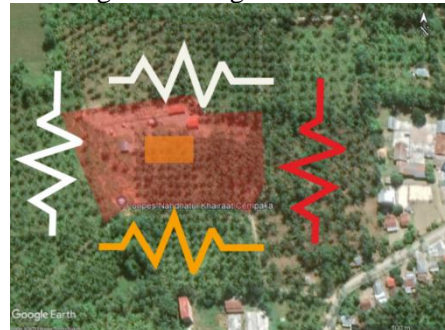
b. Orientasi Matahari



Gambar 9. Sirkulasi Tapak Islamic Convention Center Nadhatul Khairaat

Namun karena Indonesia merupakan daerah beriklim tropis, maka siang hari merupakan waktu yang cukup panas dan untuk mengantisipasi masuknya sinar matahari pada siang hari maka diperlukan adanya shading pada bukaan- bukaan serta vegetasi dan menggunakan *secondary skin* untuk membuat suasana sejuk dan memantulkan sinar matahari yang mengarah langsung pada bangunan.

c. Kebisingan dan Vegetasi



Gambar 10. Tingkat Kebisingan Tapak Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat

Kebisingan biasanya digunakan untuk mendeteksi seberapa besar faktor intensitas suara di area bangunan sampai pada batasan tertentu sehingga dapat menghasilkan kenyamanan untuk pengunjung yang berada dalam ruang lingkup bangunan Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat.

Adapun jenis-jenis kebisingan pada bangunan yaitu:

1. Kebisingan tingkat Rendah
2. Kebisingan tingkat Sedang
3. Kebisingan tingkat Tinggi

Dari jenis-jenis kebisingan tersebut maka dapat dianalisa besar kebisingan di area Bangunan Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat sebagai berikut:

1. Kebisingan di wilayah timur merupakan tingkat kebisingan yang tinggi, hal itu dikarenakan wilayah timur merupakan yang

berada dekat dengan aktivitas jalan tali sehingga di perlukan adanya vegetasi pada area site untuk meminimalisir intensitas suara terhadap Bangunan.

2. Kebisingan yang berada di wilayah sebelah barat merupakan kebisingan rendah di karenakan wilayah perkebunan dan lahan persawahan.
3. Kebisingan pada arah utara tingkat kebisingan rendah di karenakan wilayah perkebunan dan lahan perkebunan.
4. Kebisingan pada area selatan adalah wilayah yang tingkat kebisingan sedang dikarenakan adanya jalan tali.

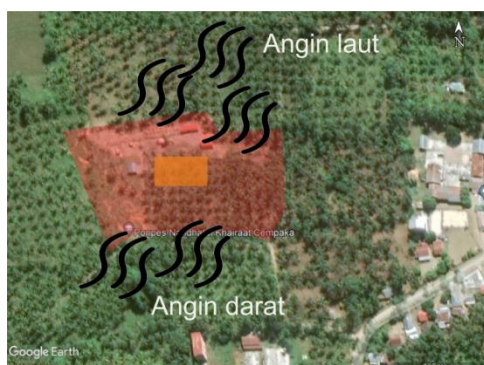
Dalam upaya penanganan terhadap intensitas suara yang cukup tinggi maka vegetasi merupakan solusi, selain merupakan peredam kebisingan yang cukup efektif kebisingan juga sebagai tata view dan juga sebagai penegasan ruang. Untuk menanggapi kebisingan yang tinggi maka disarankan untuk mengguakan pohon sebagai alat untuk mereduksi kebisingan.



Gambar 11. Penggunaan Vegetasi sebagai pereduksi kebisingan

d. Arah Angin

Angin laut dan angin darat dapat menjadi penghawaan alami bagi objek. Penempatan fasilitas utama dan fasilitas penunjang diberi space atau jarak tertentu berkaitan dengan ruang luar untuk dapaat memaksimalkan angin sebagai penghawaan alami sehingga tercipta kenyamanan dalam aktivitas pengunjung.



Gambar 12. Sirkulasi Tapak Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat

e. Menentukan Akses Sirkulasi

Tahap selanjutnya ialah menentukan akses dan sirkulasi. Menurut Stephen Carr dalam buku “publik space”, ruang publik yang berkualitas harus memenuhi paling tidak 3 kriteria dasar, yaitu responsif tanggap terhadap kebutuhan pengguna), democratic (menghargai semua orang untuk menggunakan ruang publik dalam suasana kebebasan), serta meaningful (memberikan makna tertentu secara pribadi maupun kelompok).

Ruang publik akan sepenuhnya menjadi ruang publik jika bisa diakses oleh publik seluas-luasnya, oleh siapapun, kapanpun, dan dari manpun. Publik yang merupakan pejalan kaki ataupun yang memakai kendaraan pribadi maupun umum.

Untuk publik yang memakai kendaraan, dibuka entrance yang bisa diakses dari Jl. Utama, entrance ini kemudian terhubung dengan area parkir, dan untuk kendaraan yang menuju area parkir disediakan area drop off untuk menurunkan penumpang.



Gambar 13. Sirkulasi Tapak Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat

f. Penzoningan

Penzoningan dimaksudkan untuk pengaturan pola ruang yang disesuaikan dengan fungsi hadir suatu pengelompokan ruang yang memiliki kemiripan fungsi sehingga nantinya akan memudahkan dalam pengaturan/pengelolaan ruang dalam bangunan.

Hal-hal yang berpengaruh bagi penentuan pembagian penzoningan meliputi:

1. Pencapaian
2. Hirarki kegiatan
3. Jenis kegiatan
4. View/arah pandangan

Penzoningan dibagi atas:

a. Zona Publik

Zona publik merupakan bagian utama yang berfungsi untuk memudahkan pencapaian ke dalam tapak. Selain itu, zona publik berfungsi sebagai bangunan inti dimana segala aktifitas terarah di dalam tapak. Zona publik yang dipergunakan baik oleh pengunjung kawasan Pusat kuliner maupun pengelola.

b. Zona Semi Publik

Zona semi publik merupakan penegasan terhadap perbedaan masing-masing fungsi serta sebagai ruang peralihan antara zona publik ke zona privat. Zona semi publik merupakan daerah yang dapat dikunjungi oleh orang-orang tertentu saja.

c. Zona Privat

Zona privat merupakan daerah yang tersendiri atau terisolir dari lingkungan atau pencapaian kearah tapak. Zona privat merupakan daerah yang terpenting yang bersifat pribadi dan hanya digunakan oleh orang berkepentingan saja. Yang termasuk zona privat ialah ruang manager beserta perangkat pengelola kawasan Pusat Kuliner, ruang rapat, ruang staf dan lain-lain.

d. Zona Servis

Zona Servis adalah Zona yang berfungsi untuk menyediakan fasilitas yang berguna untuk menunjang Pusat Kuliner seperti lahan parkir dan bangunan servis yang di dalamnya tersedia ruang-ruang seperti ruang Genset, Ahu, dan ruang-ruang lainnya.

g. Acuan Perancangan Mikro

Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang Besar

Tabel 7. Tabel Analisa Kebutuhan Ruang

Pelaku Kegiatan	Aktifitas	Fasilitas	Kebutuhan Ruang
Pengurus Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat	Menyiapkan keperluan seminar dan rapat	Kursi	Ruang aula untuk pertemuan
		Meja	
		Proyektor	
		Minum/ Makan	
Pelaku Kegiatan	Aktifitas	Kebutuhan Ruang	Kebutuhan Ruang
Pengunjung	Seminar keagamaan	Parkir pengunjung	Ruang aula untuk pertemuan
		Kursi	
		Meja	
		Minum/ Makan	
		Toa	
		Saunsistem	

h. Acuan Persyaratan Ruang

1. Sistem Pencahayaan

Untuk pencahayaan dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai arsitektural, dalam artian mempunyai kesejukan penglihatan, kenikmatan dan kepuasan. Berdasarkan hal tersebut dalam pencahayaan yang memungkinkan digunakan antara lain:

a. Pencahayaan Alami

b. Pencahayaan Buatan

2. Sistem Penghawaan

Seperti halnya sistem pencahayaan, maka sistem penghawaan juga menggunakan sistem penghawaan alami dan buatan yang adalah sebagai berikut:

a. Sistem penghawaan alami berasal dari bukaan pada bangunan dengan penanaman vegetasi sebagai filter angin yang terlampau kencang dan juga sebagai filter debu.

b. Penghawaan buatan disediakan pada ruang-ruang tertentu dengan sistem Split Air Conditioning terutama pada ruang-ruang yang menuntut pengkondisian udara yang stabil, seperti pada ruang-ruang yang memiliki tingkat aktifitas tertinggi.

3. Sistem Akustik

Akustika (acoustic) adalah ilmu tentang bunyi. Akustik sering dibagi menjadi akustika ruang (room acoustic) yang menangani bunyi-bunyi yang dikehendaki dan kontrol kebisingan (noise control) yang menangani bunyi-bunyi yang tak dikehendaki. Penataan bunyi pada bangunan mempunyai dua tujuan yaitu Kesehatan (mutlak) dan Kenikmatan (diusahakan).

Penataan bunyi akan melibatkan empat elemen yang harus dipahami oleh perancang, antara lain: sumber bunyi (sound source), penerima bunyi (receiver), gelombang bunyi (soundware) dan media.

i. Acuan Tata Ruang Dalam

Untuk kelancaran sirkulasi maka pola yang dipakai harus jelas sehingga tidak menimbulkan kebingungan. Sistem sirkulasi horizontal menghubungkan antara unit-unit kegiatan dalam satu bangunan. Sarana penghubung ini merupakan selasar dan koridor.

Sirkulasi ini terjadi pada waktu tertentu dan singkat, dan relatif tidak besar. Yang perlu diperhatikan adalah kemudahan dan kelancaran agar tidak saling menunggu satu sama lain.

j. Acuan Tata Ruang Luar

Konsep ruang luar yang diambil adalah desain objektif dengan lingkungan memiliki suatu hubungan yang selaras, juga dalam rangka menghadirkan ruang-ruang yang merupakan ruang-ruang positif, penerapan perencanaan dengan penggunaan elemen-elemen ruang luar amatlah penting menjadi bahan pertimbangan. Sehingga konsep yang sesuai adalah memasukkan kesan ruang terbuka hijau dalam site, salah satunya adalah dengan pengolahan

lansekap melakukan penghijauan yang berorientasi sebagai ruang publik yang mengedepankan tata vegetasi yang baik.

Penataan ruang luar penting untuk taman baik sebagai unsur ruang luar maupun sebagai komponen untuk membantu dalam pencahayaan dan penghawaan secara alami yang berfungsi sebagai:

1. Penyerap dan penyaring kebisingan eksternal
2. Penyaring dari polusi udara dan debu
3. Peneduh dan pengurang radiasi matahari
4. Penghias dan penambah estetika
5. Aksentuasi, irama dan harmoni
6. Pengarah dan pembatas

k. Acuan Sistem Struktur Bangunan

Dasar pertimbangan pemilihan struktur adalah:

1. Pertimbangan ekonomi, mudah pelaksanaan dan daya dukung tanah.
2. Rasio minimum tinggi terhadap lebar suatu bangunan
3. Pelayanan terhadap sistem mekanis
4. Ketahanan terhadap bahaya kebakaran

Sistem Struktur terbagi beberapa bagian diantaranya:

a. Sub Struktur

Pondasi merupakan komponen bangunan yang menghubungkan bangunan dengan tanah. Pembangunan pondasi harus dapat menjamin kestabilan bangunan terhadap berat pondasi itu sendiri. Daya dukung tanah pada site, umumnya kawasan merupakan lapisan tanah a relative dangkal sehingga sistem pondasi dapat yang tepat untuk digunakan yaitu pondasi pondasi telapak dan pondasi garis.

b. Mid Struktur

Dinding merupakan bagian struktur bangunan yang berbentuk bidang vertikal dan yang berguna untuk melindungi dan membagi. Secara khusus pemilihan sistem super struktur pengembangan kawasan benteng orange didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- 1) Mampu mewakili ekspresi filosofi bentuk bangunan
- 2) Kuat dan tahan beban
- 3) Pewadahan akan ruang-ruang

c. Upper Struktur

Atap merupakan bagian paling atas dari suatu bangunan yang melindungi secara fisik maupun metafisik. Adapun fungsi dari atap yaitu mencegah terhadap pengaruh angin, bobot sendiri, dan curah hujan, melindungi ruang bawah, manusia serta elemen bangunan dari pengaruh cuaca.

KESIMPULAN

Perancangan tugas akhir Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat Sebagai Tempat pertemuan, dan kegiatan keagamaan DI Kecamatan Sangtombolang Desa Cempaka Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Venrnakular dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan kawasan pondok pesantren merupakan salah satu pengembangan kawasan pendidikan bersifat konvensional di Kecamatan sangtombolang Desa Cempaka Sulawesi Utara yang tujuan utamanya untuk meningkatkan minat masyarakat mengenal Yayasan Al-Khairaat juga Selain bidang pendidikan, mengambil peran di bidang dakwah dan pengembangan kemasyarakatan.
2. Pengembangan Islamic Convetion Center Nahdhatul Khairaat ini menggunakan pendekatan arsitektur Neo Vernakular yang dimana pendekatan ini lebih mengutamakan kebutuhan dasar pengguna sebagai dasar utama dalam membuat rancangan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sahroni. (2012). Arsitektur Vernakular Indonesia : *Peran, Fungsi, Dan Pelestarian Didalam Masyarakat*.
- Ahlul Z. Architect. (2012). *Arsitektur Neo Vernakular*.
- Adler, David. 1999. *Matric Handbook Planning and DesignData Second Edition*. Oxford: *Arsitectural Press*.
- Bappeda Bolaang Mongondow 2022.
- Chaesar Dhiya Fauzan Widi; Luthfi Prayogi, 2020<http://ejournal.upi.edu/index.php/jaz> doi.org/10.17509/jaz.v3i3.23761 Jurnal Arsitektur Zonasi
- Dg. Siame, Norma “Perjuangan Sayyid Idrus Bin Salim Al-Jufri dalam Bidang Pendidikan Islam di Sulawesi Tengah” dalam <https://www.google.co.id>, diakses tanggal 20 Juni 2020.
- Dirjen Pariwisata Nomor : Kep-06/U/IV/1992; Pasal 1.
- Fasilitas, B., & Dan, B. (N.D.). *Neo – Vernacular, Cultural, And Entertainment*.
- Fred, Lawson.1981. *Convention, and Exhibition Fasilities, The Architectural Press Ltd, London*.
- Jumat, Gani, “Nasionalisme Ulama: Pemikiran Politik Kebangsaan Sayyid ‘Idrus bin Salim AlJufri (1891-1969)” Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012.
- Landasan Program Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur 2010.

- Mansyur , Zulkifli, “ Al-Khairaat.....Lembaga perjuangan bangsa dalam mencapai kebahagiaan dan kemakmuran bangsa” dalam <http://insanitarbiyah.blogspot.co.id>, diakses tanggal 20 Juni 2020.
- Moniti, Salmin, “Kealkhairatan” dalam <https://netblog-mointi.blogspot.co.id>, diakses tanggal 20 Juni 2020
- Sutrisno, “Al-Khairaat” dalam <https://jendelailmuanislam.blogspot.co.id> diakses tanggal 20 Juni 2020.
- Neufert, Ernst. 1936. *Data Arsitek Jilid Kesatu*. Terjemahan oleh Sunartu Tjahjadi.1996.Jakarta: Erlangga.
- Neufer, Ernst dan Sjamsu Amril. 1996. *Data Arsitek Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Reza. M. (2017). *Perbedaan Arsitektur Vernakular, Arsitektur Tradisional, Dan Arsitektur Neo Vernakular*.
- Yayasan Al-Khairaat Pusat, “Pengurus Besar Al-Khairaat” dalam <https://alkhairaat.sch.id/pba/>, diakses tanggal 20 Juni 2020.